

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan akuntansi, yang berkembang pesat pasca terjadinya revolusi industri, menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis), sehingga orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal ini, perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali. Hal ini mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan dan mengganggu kehidupan manusia.

Kapitalisme, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial (Anggraini, 2006).

Dunia banyak memberikan kenyataan bahwa sesungguhnya dunia yang di huni ini bukan hanya untuk manusia saja, namun juga harus memperhatikan rantai kehidupan makhluk hidup lainnya. Manusia kemudian tersadar akan kesalahan yang telah dilakukan hingga membahayakan kelangsungan kehidupan makhluk hidup lainnya. Untuk itulah manusia kemudian melakukan gerakan perubahan untuk perbuatan yang telah dilakukan dengan membuat Program tanggung jawab sosial terhadap alam (lingkungan).

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1). Dari penjelasan definisi lingkungan hidup di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup memengaruhi kesejahteraan umat manusia dan makhluk hidup lain. “Lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan memengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia,” Emil Salim, Menteri Lingkungan Hidup RI tahun 1973-1993 (Prasajo, 2012).

Lingkungan hidup dapat memengaruhi kehidupan manusia karena memiliki daya dukung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Definisi daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain (UU Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 5). Lingkungan hidup Indonesia menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia, maka pemerintah harus melaksanakan tindakan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup (UU Nomor 32 Tahun 2009, Pasal 13 Ayat 1 dan Ayat 3). Namun, pemerintah terkesan belum melaksanakan pengendalian kerusakan lingkungan dengan sungguh-sungguh. Sebab, menurut Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar (2004-2009), alasan akuntansi lingkungan penting diteliti adalah penelitian terhadap badan usaha dalam melestarikan lingkungan dibidang akuntansi lingkungan masih jarang dilakukan. Selain itu, Ribeiro dan

Monteiro (2009) dalam Prasajo (2012), juga menuturkan masih terjadi kekurangan hasil penelitian yang meneliti akuntansi lingkungan pada sektor publik.

Pada umumnya perusahaan tidak peduli akan efek negatif dan efek samping dari kegiatan bisnis yang mereka lakukan, karena keuntungan yang besar merupakan tujuan utama mereka sehingga perusahaan cenderung mengacuhkan kondisi lingkungan dan sosial maka dari itu, akuntansi lingkungan ada sebagai jembatan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan menemukan solusi yang tepat. Inisiatif yang tepat dengan langkah-langkah yang tepat sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi lingkungan. Dalam hal ini akuntansi lingkungan merupakan salah satu dorongan besar terhadap sistem akuntansi yang memperhatikan aspek lingkungan dan pertanggungjawaban sosial dalam setiap kegiatan akuntansi. Kemudian pertanggungjawaban sosial merupakan instrumen penting dalam memperhitungkan biaya pengeluaran dan juga pendapatan dari perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010), tentang Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* serta *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menunjukan bahwa *Environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, *Environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*, *Environmental disclosure* juga tidak berpengaruh terhadap *economic disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenuddin (2010) yang meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur *Go* Publik menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Warno (2015) yang meneliti tentang Penerapan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta *Islamic Index* (JII)) menunjukkan hasil Pengukuran akuntansi lingkungan dan pengungkapan akuntansi lingkungan tidak signifikan sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap penerapan akuntansi lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasajo (2012) yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (studi kasus pada KLH/BLH , Dinkeb , dan PDAM) menunjukkan hasil Ukuran organisasi atau perusahaan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang terdahulu bahwa kegiatan perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengungkapn tanggungjawab sosial (CSR) maka, penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan dan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini disebabkan oleh karena, kegiatan bisnis perusahaan pertambangan bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan yang akan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu meneliti pada tahun 2010 sedangkan penelitian ini akan meneliti pada periode 2013-2015. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010, sedangkan penelitian ini akan meneliti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, perusahaan penting untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam sebuah perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam sebuah perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam sebuah perusahaan?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh bukti empiris bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Memperoleh bukti empiris profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian terutama dalam bidang pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai pembuktian empiris mengenai pengaruh penerapan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam hal kinerja lingkungan, tipe industri, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan memilih perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan dan sosial terhadap aktivitas perusahaan.

3. Bagi Pihak Manajemen

Pengungkapan *corporate social responsibility* memberikan dan menghasilkan informasi tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

